

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI DESA SALUTABANG KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA PROVINSI SULAWESI BARAT

Mayangsari^{1*}, Rahmawati², Andi Izattul Fiddah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo^{1,2,3}

Email: mayasarimayang03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi di Desa Salutabang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah 50 kepala keluarga petani padi di Desa Salutabang, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics, didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,870, yang berarti 87,0% variasi pendapatan petani dijelaskan oleh modal kerja, sedangkan 13,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti luas lahan, harga gabah, dan teknologi pertanian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan modal kerja secara konsisten mendorong peningkatan pendapatan petani di Desa Salutabang, sehingga pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi kunci peningkatan kesejahteraan petani.

Kata kunci: *Modal Kerja, Pendapatan, Usaha Tani Padi, Regresi Linear Sederhana*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital on the income level of rice farming in Salutabang Village, Bambang District, Mamasa Regency. Working capital is one of the key factors influencing the net income earned by farmers. This study used a quantitative approach with a causal-associative survey design. The population consisted of 50 rice-farming households in Salutabang Village, all of whom were taken as respondents through a saturated sampling technique. Data were analyzed using simple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics, preceded by classical assumption tests (normality, linearity, and heteroscedasticity). The results show that working capital has a positive and significant effect on rice farming income, with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.870, indicating that 87.0% of the variation in farmers' income is explained by working capital, while the remaining 13.0% is influenced by other factors outside this study, such as land area, grain prices, and agricultural technology. These findings confirm that an increase in working capital consistently drives an increase in farmers' income in Salutabang Village, making efficient working-capital management key to improving farmers' welfare.

Keywords: Working Capital, Income, Rice Farming, Simple Linear Regression

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa sektor pertanian menyerap lebih dari 28,5% tenaga kerja Indonesia dan menyumbang 12,97% terhadap Produk Domestik Bruto nasional, dengan produksi gabah kering giling nasional sekitar 53,14 juta ton dari luas panen 10,05 juta hektare. Meskipun demikian, produktivitas dan pendapatan petani padi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal kerja, fluktuasi harga gabah, perubahan iklim, dan akses yang terbatas terhadap teknologi pertanian modern.

Dalam teori ekonomi produksi, modal merupakan salah satu dari empat faktor produksi utama bersama tanah, tenaga kerja, dan manajemen (Fauzia dkk., 2021). Dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*), alokasi modal yang efektif dan efisien dalam usaha tani akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan. Hasanah dkk. (2022) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, karena petani dengan akses modal yang memadai mampu membeli input produksi berkualitas tinggi dan menerapkan sistem budidaya yang lebih optimal.

Namun demikian, keterbatasan akses terhadap modal kerja masih menjadi persoalan mendasar bagi petani padi di Indonesia. Survei Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa sekitar 65,4% petani kecil mengalami kesulitan memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan formal akibat ketiadaan agunan, prosedur yang rumit, suku bunga tinggi, dan rendahnya literasi keuangan. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kemampuan petani mengalokasikan input produksi secara optimal, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas lahan dan pendapatan usaha tani (Nurmalina dkk., 2020).

Desa Salutabang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, memiliki sekitar 1.285 hektare lahan sawah dengan produktivitas rata-rata 4,9 ton per hektare, dan terdapat 50 kepala keluarga yang menggantungkan sumber pendapatan utamanya pada usaha tani padi sawah. Data modal kerja dan pendapatan usaha tani padi di desa ini pada periode 2021–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan modal kerja berkisar antara Rp13,8 juta hingga Rp18,5 juta dan pendapatan berkisar antara Rp19,2 juta hingga Rp28,2 juta per tahun. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa mayoritas petani (72%) masih mengandalkan modal milik sendiri yang terbatas, 18% meminjam dari keluarga atau tetangga, dan hanya 10% yang mengakses kredit dari lembaga keuangan formal.

Penelitian terdahulu turut mengonfirmasi keterkaitan antara modal kerja dan pendapatan usaha tani padi di berbagai wilayah. Hidayat dan Nurlaila (2021) di Kabupaten Bone menemukan pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 46%. Syahputra dkk. (2022) di Kabupaten Deli Serdang menemukan bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp1 juta dapat meningkatkan pendapatan bersih petani hingga Rp2,1 juta per musim tanam. Sementara itu, Rivai, Halid, dan Wibowo (2023) di wilayah Sulawesi menemukan bahwa modal dan tenaga kerja memengaruhi produksi usaha tani padi sawah dengan koefisien determinasi sebesar 78,4%. Variasi kontribusi antarwilayah ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani bersifat spesifik lokasi, sehingga perlu dikaji secara khusus pada konteks Desa Salutabang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi di Desa Salutabang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional yang bersifat asosiatif kausal, untuk menguji pengaruh Modal Kerja (X) sebagai variabel independen terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Desa Salutabang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang aktif melakukan usaha tani padi di Desa Salutabang, yaitu sebanyak 50 kepala keluarga. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2023; Bungin, 2020).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap responden, meliputi

identitas responden, luas lahan garapan, komponen biaya modal kerja (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, irigasi, sewa alat/mesin, dan transportasi), jumlah produksi padi, harga jual gabah, serta total penerimaan dan pendapatan usaha tani. Data sekunder diperoleh dari profil Desa Salutabang, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa.

Modal Kerja (X) diukur sebagai total biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam (Rupiah/musim tanam). Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi (Y) diukur sebagai pendapatan bersih, yaitu selisih antara total penerimaan (jumlah produksi dikalikan harga jual gabah) dengan total biaya produksi dalam satu musim tanam (Rupiah/musim tanam).

Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji asumsi klasik (normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, linearitas, dan heteroskedastisitas), dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	50
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,20061989
Most Extreme Differences – Absolute	0,089
Most Extreme Differences – Positive	0,061
Most Extreme Differences – Negative	-0,089
Test Statistic	0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Modal Kerja (Ln_X)	0,152	0,880

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai signifikansi variabel Modal Kerja pada uji Glejser sebesar 0,880, lebih besar dari 0,05 ($0,880 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas (Ln_Y * Ln_X)

Uraian	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups – (Combined)	13,215	4	3,304	75,992	< 0,001
Between Groups – Linearity	12,883	1	12,883	296,339	<

					0,001
Between Groups – Deviation from Linearity	0,332	3	0,111	2,543	0,068
Within Groups	1,956	45	0,043	–	–
Total	15,171	49	–	–	–

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai signifikansi Linearity sebesar $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara Modal Kerja dan Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi. Adapun nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,068 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,178	0,864
Modal Kerja (Ln_X)	1,036	0,058

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4, model persamaan regresi dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 0,178 + 1,036 X$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,178 menunjukkan nilai dasar Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi ketika variabel Modal Kerja (X) dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X) sebesar 1,036 dan bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Modal Kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi sebesar 1,036 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap (ceteris paribus). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, maka semakin besar pula hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani padi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,178	0,864	–	0,206	0,837
Modal Kerja (Ln_X)	1,036	0,058	0,933	17,923	$< 0,001$

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai t hitung variabel Modal Kerja sebesar 17,923 dengan signifikansi $< 0,001$. Dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 50 - 1 - 1 = 48$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,011. Karena t hitung $> t$ tabel ($17,923 > 2,011$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Salutabang.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,870

Sumber: Data diolah SPSS, 2026.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,870 menunjukkan bahwa 87,0% variasi Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Salutabang dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja, sedangkan sisanya sebesar 13,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti luas lahan, pengalaman bertani, harga jual gabah, tingkat pendidikan petani, dan teknologi pertanian yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Salutabang, sejalan dengan teori ekonomi produksi yang menempatkan modal sebagai salah satu dari empat faktor produksi utama bersama tanah, tenaga kerja, dan manajemen (Fauzia dkk., 2021). Modal kerja yang memadai memungkinkan petani memenuhi kebutuhan input produksi secara optimal, meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, sehingga produktivitas dan pendapatan usaha tani meningkat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasanah dkk. (2022) di Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa petani dengan akses modal yang memadai mampu memperoleh input produksi berkualitas tinggi dan menerapkan sistem budidaya yang lebih optimal. Putri dkk. (2023) juga menegaskan bahwa modal kerja memiliki efek berganda terhadap pendapatan usaha tani padi, tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap penggunaan teknologi dan intensitas kerja.

Besaran kontribusi Modal Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Salutabang (87,0%) tergolong lebih tinggi dibandingkan temuan Hidayat dan Nurlaila (2021) di Kabupaten Bone (46%) maupun Rivai, Halid, dan Wibowo (2023) di wilayah Sulawesi (78,4%). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap pendapatan petani bersifat spesifik lokasi, dipengaruhi oleh karakteristik geografis, akses pembangunan, dan skala usaha tani setempat. Temuan ini juga memperkuat hasil Syahputra dkk. (2022) di Kabupaten Deli Serdang, yang menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja secara konsisten diikuti oleh peningkatan pendapatan bersih petani.

Meskipun demikian, kontribusi faktor di luar Modal Kerja yang tersisa sebesar 13,0% menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja saja tidak sepenuhnya menjamin peningkatan pendapatan petani tanpa didukung oleh faktor lain, seperti luas lahan, harga jual gabah, dan penerapan teknologi pertanian yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi di Desa Salutabang, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tani padi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal kerja mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat pendapatan usaha tani padi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti luas lahan, harga jual gabah, produktivitas, dan teknologi pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani padi, sehingga pengelolaannya secara efektif dan efisien diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, yaitu adanya keterkaitan antara modal kerja sebagai komponen biaya produksi dan pendapatan sebagai hasil pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi yang tinggi belum sepenuhnya menunjukkan besarnya pengaruh ekonomi modal kerja secara independen. Berdasarkan temuan tersebut, petani disarankan melakukan pencatatan modal kerja dan biaya produksi secara rutin pada setiap musim tanam agar penggunaan modal lebih terencana dan efisien. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan memperluas akses pembiayaan, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor pertanian, serta memberikan pendampingan pengelolaan keuangan usaha tani. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti luas lahan, produktivitas, harga jual gabah, dan teknologi pertanian, serta menguji hubungan modal kerja dengan total penerimaan sebelum dikurangi biaya produksi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Jakarta: BPS.
- Bungin, B. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa. (2024). Laporan Produktivitas Padi Kabupaten Mamasa Tahun 2024. Mamasa: Dinas Pertanian.
- Fauzia, dkk. (2021). Faktor-Faktor Produksi dalam Usaha Tani. Jurnal Agribisnis.
- Hasanah, U., Rahman, A., & Syahputra, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi: Studi Kasus di Jawa Tengah. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(1), 78-92.
- Hidayat, & Nurlaila. (2021). Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Bone. [Data jurnal lengkap perlu dilengkapi].
- Nugroho, & Waluyati. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani. Jurnal Pertanian Terpadu.
- Nurmalina, dkk. (2020). Kendala dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi. Jurnal Manajemen Agribisnis.
- Putri, dkk. (2023). Komponen Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Padi. Jurnal Ekonomi Pertanian.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2024). Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus (Edisi Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rivai, Z., Halid, A., & Wibowo, L. S. (2023). Faktor Modal Dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto. Jurnal Agricultural Review, 2(2), 51-61.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, dkk. (2022). Analisis Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Agribisnis Sumatera.